

**PENGARUH UKURAN
PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG,
ARUS KAS OPERASI, AKRUAL
TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Study Empiris Perusahaan Properti
dan Real Estate Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-
2020)**

Zeni Utami¹, Fitri Nuraini²
^{1),2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surabaya

Koresponden Penulis:
fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

Financial statements can be used as information by investors in making investment decisions. In the financial statements there are profits that can determine performance, so a company must have earnings quality used to predict future earnings.

This research is a quantitative research. Collecting data in the form of secondary data, namely financial statements. The population of this study are 61 Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling method, to obtain 20 companies in 3 years of observation as much as 60 data used by researchers.

Based on the results of the study, it shows that the size of the company and the level of debt have a partial effect on earnings persistence with a negative relationship with significant values of 0.046 and 0.000. Besides, operating cash flow has a partial effect on earnings persistence with a positive direction with a significant value of 0.009 and accruals have no partial effect on earnings persistence with a positive direction relationship with a significant value of

0.207. Firm size, debt level, operating cash flow, accruals have a simultaneous effect on earnings persistence with a significant value of 0.000.

Keywords: Earnings Persistence, Firm Size, Debt Level, Operating Cash Flow, Accruals

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat dijadikan informasi oleh investor dalam pengambilan keputusan menanamkan modal. Didalam laporan keuangan terdapat laba yang dapat menentukan kinerja, sehingga sebuah perusahaan harus memiliki kualitas laba digunakan memprediksi laba masa mendatang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu 61 Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan sebanyak 60 data digunakan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dengan arah hubungan negatif dengan nilai signifikan 0,046 dan 0,000. arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dengan arah hubungan positif dengan nilai signifikan 0,009 dan akrual tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dengan hubungan arah positif dengan nilai signifikan 0,207. Ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, akrual berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrua

PENDAHULUAN

Perusahaan industri sektor manufaktur di Indonesia dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Terjadi kenaikan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada triwulan II-2021 yaitu 7,07%. Sektor manufaktur menjadi faktor pertumbuhan terbesar yaitu 1,35%. Di tahun 2021, manufaktur mengalami pertumbuhan 6,91% dan terdapat sub sektor industri tumbuh sangat kuat yaitu industri alat angkut yaitu 45,70%, industri logam dasar sebesar 18,03%, industri mesin dan juga peralatannya sebesar 16,35%, industri karet dan plastik sebesar 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 16,35%. % 11,72% 9,15% (Kemenperin.go.id).

Berdasarkan Fenomena diatas, perusahaan industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia memisahkan pemilik sebuah perusahaan dari manajer. Terdapat pembagian tugas pemilik sebuah perusahaan dengan manajer sehingga terjadi perbedaan keperluan serta informasi. Pengelola perusahaan akan memperlihatkan kepada pemilik perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang meningkat dengan cara menyajikan informasi keuangan.

Informasi keuangan diantaranya yaitu pendapatan perusahaan. pendapatan adalah selisih dari penjualan dikurangi beban yang terjadi pada operasional perusahaan. Suatu perusahaan harus menghasilkan laba yang memiliki kualitas tinggi. Untuk mengetahui keuntungan bisnis masa depan maka bisa dilihat dari

laba tahun berjalan, sehingga persistensi laba dapat dijadikan pembahasan memiliki kegunaan karena Sebagai sumber informasi bagi investor tentang kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan laba tahun mendatang.

Persistensi laba adalah mengharapkan perbaikan laba untuk masa depan tergambar dalam keuntungan periode sekarang. Persistensi laba bersangkutan dengan keadaan kinerja di perusahaan (Abdillah, 2021). Fenomena persistensi laba dapat dijelaskan bahwa laba yang mengalami penurunan sangat tajam, dapat dilihat dari PT Ciputra Development Tbk laba turun dari Rp 2,8 triliun menjadi Rp 2 triliun atau Rp 0,8 triliun. Oleh karena itu dapat menyebabkan laba yang tidak persistensi dan tidak dapat menggambarkan laba pada masa depan yang persisten. Sangat pentingnya laba yang persisten suatu perusahaan agar dapat memprediksi laba masa depan, sehingga sangat perlu untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi laba persisten.

Faktor yang menyebabkan laba yang persisten, diantaranya adalah ukuran perusahaan (Yulira Gusnita, 2019). Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat memperlihatkan keadaan atau karakter di perusahaan dan memiliki skala yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Menurut (Jasman, 2019) menunjukkan hasil terkait ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan pada persistensi laba, Pengaruh positif dapat dijelaskan sangat tinggi ukuran perusahaan maka laba persistensinya akan meningkat.

Faktor yang dipengaruhi laba persistensi lainnya yaitu tingkat hutang. Tingkat Hutang ialah seluruh kewajiban berupa uang perusahaanyang belum

dibayar ke pihak ketiga, dan dapat sebagai sumber dana atau modal suatu usaha (Supriono, 2021). Menurut (Indriani Dan, 2020) menunjukkan hasil bahwa Variabel hutang mempengaruhi keberlanjutan laba, dan hutang memberikan sinyal positif kepada investor. Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba karena utang sebagai dana tambahan kepada perusahaan untuk pembiayaan bisnis dan pengembangan bisnis.

Faktor yang dipengaruhi laba persisten lainnya ialah arus kas operasi. Laporan arus kas operasi yaitu Laporan untuk memperlihatkan bagaimana arus kas diperoleh (*cash in*) dan digunakan (*cash out*) pada periode yang ditentukan (Supriono, 2021). Menurut (Indriani Dan, 2020) menunjukkan hasil variabel arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba, dan arus kas operasi termasuk faktor yang berpengaruh persistensi laba perusahaan. Sangat besar arus kas operasi suatu perusahaan, semakin besar juga laba yang persisten.

Faktor yang dipengaruhi laba persistensi lainnya yaitu akrual. Akrual adalah sistem akuntansi yang mengakui dan mencatat ketika suatu kegiatan jual beli terjadi, bahkan jika belum ada uang tunai untuk diterima atau dibayarkan (Yulira Gusnita, 2019). Menurut (Suwarti, 2017) menunjukkan hasil terkait besaran akrual mempengaruhi positif signifikan pada persistensi laba. Bisa memperlihatkan besar kecilnya besaran akrual tidak mempengaruhi laba persistensi, karena besaran akrual yaitu pendapatan diakui pada saat barang diperoleh beban diakui pada saat munculnya kewajiban untuk menggunakan sumber ekonomi pada barang yang diperoleh.

Penelitian ini fokus pada variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, akrual. Argumen peneliti menggunakan variabel tersebut, karena jarang dipakai pada peneliti terdahulu dan terdapat beberapa peneliti menghasikan tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan *property dan real estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Argumen menggunakan perusahaan *property dan real estate* diakibatkan jumlah penduduk semakin bertambah sehingga semakin banyak memerlukan rumah untuk di huni, sehingga dapat meningkatkannya pembangunan perumahan, apartemen, gedung perkantoran, tempat belanja yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sebagai investasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan peneliti dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiono, 2019) kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis mempergunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang ditentukan, penyatuan data dan analisis data membuat alat peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis, baik secara kuantitatif maupun statistik.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Peneliti meneliti ke-lima variabel, yaitu ukuran perusahaan (X_1), tingkat hutang (X_2), arus kas operasional (X_3), Akrual (X_4) dengan persistensi laba (Y). Terdapat operasional variabel ialah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel independen yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel dependen pada peneliti

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

iala
h
pers

istensi laba. Variabel persistensi laba dapat dilihat:

a. Persistensi laba (Y)

(Scott, 2015) menjelaskan bahwa perbaikan laba yang dihasilkan dari inovasi laba tahun berjalan.

Variabel Independen

(Sugiono, 2019) Variabel independen /variabel bebas adalah sebuah variabel bisa berpengaruh atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Pada peneliti ini terdapat beberapa variabel independen sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

(Hery, 2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan ditentukan dari logaritma total aset suatu perusahaan.

$$SIZE = \text{Log (total aset)}$$

b. Tingkat Hutang (X2)

(Yuniningsih, 2018) menjelaskan bahwa jumlah hutang atas jumlah aktiva disebut juga rasio hutang (*debt rasio*).

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio tersebut digunakan menghitung prosentase total dana dari modal asing yang disediakan oleh seorang kreditor.

c. Arus Kas Operasi (X3)

(Hery, 2016) menjelaskan arus kas operasi suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban berjangka pendek berupa hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio arus kas operasional < 1 tahun perusahaan tersebut tidak memiliki

kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

d. Akruai (X4)

(Sulistyanto, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengetahui total arus kas yaitu laba akuntansi yang diperoleh saat itu dikurangi dengan arus kas kegiatan operasional.

$$TAC = \text{Net income} - \text{Cash flows from operations}$$

Teknik Pengumpulan Data

Populasi

(Sugiono, 2019) menjelaskan populasi merupakan tempat yang digunakan penelitian yang memiliki karakter yang akan dipelajari peneliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan peneliti ialah 61 perusahaan sub sektor property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Sampel

Menurut (Sugiono, 2019) sampel adalah sebagian dari total populasi konsisten dalam teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Menurut (Sugiono, 2019) Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel melalui cara membatasi sesuai kriteria. Kriteria yang diambil dalam penentuan sampel dengan cara:

Tabel 1
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
----	------------	---------------

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Pada sub sektor Property dan real estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	61
2.	Perusahaan belum konsisten dan tidak lengkap dalam mengeluarkan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.	(12)
3.	Perusahaan yang tidak menetapkan rupiah di dalam laporan keuangan.	(0)
4.	Perusahaan tidak memiliki keuntungan di dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2020.	(29)
5.	Mempunyai data lengkap yang berhubungan indikator peneliti	20
Jumlah Sampel Yang Dipakai (20x 3 periode pengamatan tahun 2018-2020)		60

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang sesuai dengan kriteria tersebut ialah 20 perusahaan dan 3 kali pengeluaran laporan keuangan dari 2018-2020, dapat disimpulkan 60 data yang digunakan peneliti.

Teknik Pengolahan Data

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif, pembuktian hipotesis klasik, yang berguna untuk menganalisis data oleh peneliti saat ini dijelaskan di bawah ini:

1. Uji statistik deskriptif

(Ghozali, 2016) menjelaskan uji statistik deskriptif ialah uji yang memperlihatkan gambaran data jelas dari mean, standart deviasion, varians, nili tinggi , dan nilai rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2016) menjelaskan uji normalitas data dilaksanakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila Asymp Sig (2 - tailed) yang dihitung Kolmogorov-Smirnov sangat tinggi dari 0,05 atau 5%

jadi data laporan dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016) untuk menentukan terdapat multikolonieritas yaitu dengan mencari nilai Tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Dapat dilihat:

1. Jika nilai Tolerance lebih tinggi dari 0,1 yaitu data yang di uji tidak multikolonieritas.
2. Jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 yaitu data yang diuji mengalami multikolonieritas.

Dapat dilihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) :

1. Jika nilai VIF kurang dari dari 10,00 yaitu data yang diuji tidak multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF lebih tinggi dari 10,00 yaitu data yang diuji multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) menjelaskan Terdapat cara untuk mengetahui terdapat autokorelasi dan tidak terhadap setiap variabel. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah Durbin Waston (DW test). pengujian hipotesis ialah :

H0 : menolak autokorelasi ($r = 0$)

HA : terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan Analisis linear nerganda berguna untuk membuktikan Hipotesis 1-5. Rumus yang membuktikan pengaruh variabel independen pada variabel dependen adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

(Ghozali, 2016) menjelaskan Naegelkerke's R Square adalah variasi atas koefisien Cox and Snall's R Square salinan R2 pada multiple regression berdasarkan teknik asumsi likelihood dengan menentukan nilai tertinggi kurang satu menyebabkan susah dinyatakan.

c. Uji Parsial (Uji T)

(Ghozali, 2016) menjelaskan apabila nilai sig < 0,05 atau t -hitung > t -tabel yaitu variabel X mempengaruhi variabel Y. Sebaliknya sig > 0,05 atau t-hitung < t-tabel yaitu variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan Kriteria penentuan uji omnibus untuk uji koefisien model dengan taraf signifikansi 0,05 (a = 5%) sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi < 0,05, hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yaitu variabel bebas bersamaan mempengaruhi signifikan pada variabel terikat.
2. Apabila sigifikansi ≥ 0,05, hipotesis tidak diterima (koefisein regresi tidak signifikan), maka variabel bebas bersamaan tidak mempengaruhi signifikan pada variabel terikat yang digunakan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Surabaya, bursa efek swasta yang didirikan pertama di Indonesia pada 16 Juni 1989 dikelola pada perseroan terbatas Bursa Efek Surabaya. Pasar saham tumbuh dari waktu ke waktu. Bursa Efek Surabaya (BES) berkelompok dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 30

November 2007. sehingga, kedua bursa menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah diresmikan kantor Bursa Efek Surabaya beroperasi aktif sampai saat ini (Surabaya.liputan6.com). peneliti memilih salah satu perusahaan yang terdaftar pada BES yaitu Sektor Properti dan Real Estate bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memberikan fasilitas pembangunan. Produk yang dihasilkan properti dan real estate ialah rumah, perkantoran dan pusat pembelanjaan. Populasi yang digunakan peneliti ialah semua perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Surabaya (BES) selama tahun 2018-2020 ialah 61 perusahaan. Sesuai dengan populasi berjumlah 61 perusahaan properti dan real estate sesuai kriteria, sehingga 20 sampel didapatkan.

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	15.46	31.74	27.1857	4.24186
Tingkat Hutang	60	.04	.87	.3748	.19833
Arus Kas Operasi	60	-4.74	2.48	.2595	.90580
Akrual	60	-978.09	940.28	99.5636	309.03673
Persistensi Laba	60	.00	.12	.0368	.02989
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah data (N) digunakan sebanyak 60 data. Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS 16, variabel ukuran

perusahaan memiliki nilai minimum adalah 15,46 pada perusahaan PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) untuk periode 2018. Dan nilai maksimum adalah 31,74 diperusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2020 Dan nilai rata (*mean*) adalah 27,1857, dengan standar deviasi 4,2418. Variabel tingkat hutang nilai minimum adalah 0,04 di perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) periode 2018 Sedangkan nilai maksimum adalah 0,87 pada perusahaan PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI) tahun 2018 dan nilai rata (*mean*) adalah 0,3748, serta standar deviasiom 0,19833. Variabel arus kas operasi nilai minimum adalah -4,74 pada perusahaan PT Natura City Development Tbk (CITY) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum adalah 2,48 pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2020 dan nilai rata (*mean*) adalah 0,2595 , dengan standart deviasion 0,90580. Variabel Akrual nilai minimum adalah -978,09 diperusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) periode 2020 sedangkan nilai maksimum adalah 940,28 pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) tahun 2019 dengan nilai rata (*mean*) adalah 99,5636 dengan standar deviasi 309,03673. Variabel Persistensi Laba nilai terkecil adalah 0,00 diperusahaan PT Kawasan Industri Jababeka (KIJA) periode 2018 sedangkan nilai maksimum adalah 0,12 pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2020 dan nilai rata (*mean*) ialah 0,368 dengan standar deviasion 0,02989.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0241609
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji normalitas bahwa nilai sig Asymp.Sig (2-tailed) senilai 0.367 lebih dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1(Constant)	.101	.023		
Ukuran Perusahaan	-.002	.001	.972	1.029
Tingkat Hutang	-.067	.018	.870	1.149
Arus Kas Operasi	.010	.004	.880	1.137
Akrual	1.503E-5	.000	.803	1.246

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Toleransnya untuk variabel Ukuran

Perusahaan (X1) ialah 0,972, Tingkat Hutang (X2) ialah 0,870, Arus Kas Operasi (X3) ialah 0,880, dan Akrua (X4) ialah 0,803 lebih tinggi dari 0,10. Sementara, VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) ialah 1,029, Tingkat Hutang (X2) ialah 1,149, Arus Kas Operasi (X3) ialah 1,137, dan Akrua (X4) ialah 1,246 kurang 10.00 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas diregresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.02502	2.098

a. Predictors: (Constant), Akrua, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin Watson ialah 2,098, untuk dihitung dengan nilai tabel disertai dengan signifikan 5%, total sampel 60 (N) dan total variabel independen 4 (K = 4). Dikarenakan durbin watson 2,098 sangat tinggi dari (du) 1,73 sehingga (du < d < 4 - du) yaitu 1,73 < 2,098 < 4-1,73 data peneliti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Tabel 6
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.101	.023	
Ukuran Perusahaan	-.002	.001	-.226

Tingkat Hutang	-.067	.018	-.443
Arus Kas Operasi	.010	.004	.312
Akrua	1.503E-5	.000	.155

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas didapatkan suatu persamaan regresi dari hasil perhitungan tersebut:

$$Y = 0,101 - 0,002X_1 - 0,067X_2 + 0,010X_3 + 1,503X_4 + e$$

Konstanta sebesar 0,101 berarti apabila ukuran perusahaan (X1), tingkat hutang (X2), arus kas operasi (X3), dan akrua (X4) nilainya 0,101, maka persistensi labanya adalah 0,101. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) - 0,002 artinya apabila ukuran perusahaan (X1) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami penurunan - 0,002 Koefisien regresi variabel tingkat hutang (X2) - 0,067 berarti apabila tingkat hutang (X2) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami penurunan - 0,067 Koefisien regresi variabel arus kas operasi (X3) 0,010 ialah apabila arus kas operasi (X3) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami peningkatan 0,010. Koefisien regresi variabel akrua (X4) 1,503 ialah apabila akrua (X4) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami peningkatan 1,503 dengan misalnya nilai variabel independen lainnya tetap.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi atau R Square senilai 0,346 besarnya koefisien determinasi sama dengan 34.6%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Hutang (X2), Arus Kas Operasi (X3) dan Akrua (X4) bersamaan berpengaruh variabel Persistensi Laba (Y1) sebesar 31.1% sedangkan sisanya (100% - 34.6% = 65,4%) dipengaruhi oleh variabel lain bukan variabel yang diteliti.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
 Hasil Uji Parsial (Uji T)
 Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.473	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.042	.046
	Tingkat Hutang	-3.795	.000
	Arus Kas Operasi	2.688	.009
	Akrua	1.277	.207

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menghasilkan t-hitung senilai 2,042 sangat tinggi dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,046 sangat kurang dari 0,05, sehingga sesuai dengan hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba secara parsial. Dan hipotesis pertama diterima. Tingkat hutang menghasilkan t-hitung senilai 3.795 sangat tinggi dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,000 sangat kurang dari 0,05, sehingga sesuai dengan hipotesis kedua yaitu Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara parsial. Maka hipotesis kedua diterima. Arus kas operasi

menghasilkan t-hitung senilai 2.688 sangat

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.589 ^a	.346	.299

Predictors: (Constant), Akrua, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

tinggi dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,009 sangat kurang dari 0,05, sehingga sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu arus kas operasi persistensi laba secara parsial. Dan hipotesis ketiga diterima. Akrua menghasilkan t-hitung senilai 1.277 kurang dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,207 sangat tinggi dari 0,05, sehingga tidak sama dengan hipotesis keempat yaitu akrua mempengaruhi persistensi laba secara parsial. Dan hipotesis keempat ditolak.

d. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
 Hasil Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^b

Model	F	Sig.
1) Regression	7.289	.000 ^a
Residual		
Total		

- a. Predictors: (Constant), Aktual, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi
- b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji simultan didapat nilai F hitung ialah 7,289 dibandingkan pada F tabel 2,76 maka F hitung lebih dari F tabel dengan probablilitas 0,000 jauh kurang dari 0.05, dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Hutang (X2), Arus Kas Operasi (X3), dan Aktual (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba

Hasil pengujian parsial ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba secara parsial dan menghasilkan arah negatif, hipotesis pertama diterima. Penelitian ini konsisten pada teori sinyal bahwa perusahaan yang besar memiliki banyak pengalaman sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang dapat dijadikan sebagai informasi oleh investor. Teori agensi juga sejalan dengan penelitian ini bahwa Perusahaan besar memiliki kemampuan besar untuk menghasilkan keuntungan, sehingga seorang manajer yang bisa mengembangkan perusahaan dapat bertanggung jawab dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik terhadap pemilik perusahaan. Penelitian ini hasilnya didukung oleh peneliti (Abdillah, 2021). Penelitian menggunakan Perusahaan Properti dan real estate di BEI adalah perusahaan dengan usaha besar bisa

memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya investor. Perusahaan besar memiliki kemampuan mempertahankan kinerja yang berakibat pada laba tahun berikutnya. Berarti semakin besar suatu perusahaan dapat menyebabkan rendahnya laba persistensi karena perusahaan besar mempunyai biaya politis berupa biaya pajak yang tinggi dapat menyebabkan penurunan laba persistensi.

Pengaruh Tingkat Hutang pada Persistensi Laba

Pengujian parsial menghasilkan bahwa tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba dan menunjukkan arah negatif, hipotesis dua diterima. Penelitian konsisten dengan teori sinyal bahwa Perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajibanya dengan waktu yang ditentukan dapat menjadikan sinyal bagi investor dan juga pihak bank, sehingga mereka percaya dan akan memberikan modal untuk tambahan usaha perusahaan. Teori Agensi sejalan dengan penelitian ini bahwa seorang manajer yang bisa mengelola perusahaan dengan baik dapat mempertanggung jawabkan kewajiban berupa hutang terhadap pemilik perusahaan karena dengan hutang yang banyak digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba. Penelitian saat ini didukung penelitan (Rinny Meidiyustiani, 2021). Perusahaan mempunyai tingkat hutang sangat besar menyebabkan turunya laba persistensi yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan perusahaan mempunyai tingkat hutang sangat besar mengakibatkan naiknya persistensi laba yang akan muncul karena hutang yang besar memiliki resiko kegagalan dalam membayar.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Pengujian parsialnya, diketahui bahwa arus kas operasi ada pengaruh pada persistensi laba dan menunjukkan arah positif, hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik dapat menyebabkan pertumbuhan laba sehingga dapat dijadikan sinyal untuk para pihak investor, karena seorang investor melihat kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menanamkan modalnya. Teori Agensi sejalan dengan penelitian ini bahwa Seorang manajer yang dapat mengelolah usaha dengan baik, menyebabkan arus kas dari kegiatan operasi tinggi bisa dijadikan kepercayaan oleh pemilik dan dapat bertanggung jawab. Hasil Penelitian ini didukung penelitian (Khoirunnisa Kurnia Dan, 2017) dan penelitian (Fauziyah Syifa, 2020). Arus kas dapat berpengaruh pada persistensi laba berarti perusahaan yang mempunyai arus kas naik dapat menyebabkan laba persistensi sangat besar. Arus kas operasi bisa mempengaruhi pada persistensi laba yang dihasilkan di perusahaan, karena menggunakan arus kas operasi untuk alat ukur kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pencermin laba bisnis.

Pengaruh Akruwal Terhadap Persistensi Laba

Pengujian parsial, menjelaskan bahwa akruwal tidak mempengaruhi pada persistensi laba secara parsial dan menunjukkan arah positif, hipotesis keempat ditolak. Penelitian saat ini tidak konsisten pada teori sinyal (*Signaling Theory*) Akruwal tidak dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal karena tidak memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi perusahaan dalam menggambarkan laba persistennya. Dan akruwal tidak dapat dijadikan informasi untuk menarik investor. Teori Agensi tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa Seorang manajer dengan menggunakan akruwal cenderung mengalami resiko piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan pendapatan berkurang sehingga manajer tidak dapat mengelola dana yang ditanamkan oleh pemilik dengan baik. Penelitian (Vika Rofiani, Diyah Probowulan, 2020) mendukung penelitian, berarti semakin besar atau kecil akruwal diperusahaan tidak dapat berpengaruh pada besar atau kecilnya persistensi laba yang diperoleh sebuah perusahaan karena banyak jumlah perusahaan yang memiliki laba lebih kecil dari arus kas operasional belum tentu dapat menunjukkan laba yang persisten. Dan pada mulai pertengahan periode 2019 Indonesia mengalami pandemic Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia termasuk sektor property dan real estate.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan Akruwal Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian simultan dilakukan peneliti yaitu terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi mempengaruhi pada persistensi laba, hipotesis kelima diterima. Penelitian konsisten dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) karena ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, serta akruwal dapat dijadikan informasi atau sinyal bagi para investor karena terkandung dalam laporan keuangan. Teori Agensi sejalan dengan penelitian ini bahwa Seorang manajer yang mampu meningkatkan kinerja dengan

ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, serta akrual bersama-sama dapat dijadikan kepercayaan untuk mengelolah perusahaan oleh pemilik dan dapat diberikan tanggung jawab. Penelitian saat ini konsisten dengan (Indriani Dan, 2020) dan Penelitian (Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, 2019). Ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi dan akrual secara bersama-sama dipengaruhi oleh persistensi laba karena terdapat didalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seluruh kegiatan perusahaan berkaitan dengan keuangan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dan juga terdapat dalam catatan laporan keuangan ialah catatan yang lebih terperinci terkait laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi tambahan serta untuk memperjelas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba secara parsial dengan arah hubungan negatif untuk perusahaan industri manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara parsial dengan arah hubungan negatif untuk perusahaan industri manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba secara parsial dengan arah hubungan positif untuk perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Akrual tidak bisa mempengaruhi persistensi laba secara parsial dan arah hubungan positif untuk perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Pada simultan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, dan akrual bersama-sama pada persistensi laba untuk perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan tahunnya ditambah supaya hasil yang didapatkan maksimal dibandingkan hanya periode yang sedikit dan dapat memperbanyak variabel independen lainnya dapat mempengaruhi persistensi laba seperti perbedaan antara laba akuntansi dan pajak, kepemilikan manajerial dan volatilitas penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P. dan T. R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *V*(2), 120–134.
- Fauziah Syifa, I. H. dan. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Competitive*, *IV*(I), 66–79.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (Dengan Program IBM SPSS 23)*. Penerbit Universtas Diponegoro Semarang.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indriani Dan, N. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, *I*(2),

- 138–150.
- Jasman, A. U. K. dan. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIPERSISTENSI LABA. *Jurnal Riset Dan Bisnis, III(1)*, 66–74.
- Khoirunnisa Kurnia Dan, S. A. P. (2017). ALIRAN KAS OPERASI, BOOK TAX DIFFERENCES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 9(1)*, 29–38.
- Rinny Meidiyustiani, R. F. O. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, VII(2)*, 232–239.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. PT Alfabeta.
- Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba*. PT Grasindo.
- Supriono. (2021). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN BOOK TAX DEFFERENCESSEBAGAI VARIABEL MODERATING. *JURNAL EKONOMI DAN TEKNIK INFORMATIKA V, 9(1)*, 58–67.
- Suwarti, K. A. dan T. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 6(2)*, 176–188.
- Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, S. M. (2019). PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016). *Jurnal Tambora, 3(1)*, 45–54.
- Vika Rofiani, Diyah Probowulan, R. M. A. (2020). PERBEDAAN BOOK TAX PERMANEN, BOOK TAX TEMPORER, KOMPONEN AKRUAL DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Ournal of Business, Management and Accounting, 2(1)*, 265–282.
- Yulira Gusnita, S. T. (2019). PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, TINGKAT UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3)*, 1131–1150.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.

